

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN I 2026 :

NO	BULAN	MINGGU KE	KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA
1	JANUARI	MINGGU KE 1	CABAI MERAH(-1,2857), CABAI RAWIT (-1,0075)
2	JANUARI	MINGGU KE 2	CABAI MERAH(-1,6704), BAWANG MERAH (-0,4894), CABAI RAWIT(-1,1842)
3	JANUARI	MINGGU KE 3	CABAI MERAH(-1,8111), BAWANG MERAH (-0,6083), CABAI RAWIT(-1,3935)
4	JANUARI	MINGGU KE 4	CABAI MERAH(-1,8819), BAWANG MERAH (-0,6959), CABAI RAWIT(-1,518)
5	FEBRUARI	MINGGU KE 1	CABAI RAWIT (3,6573), CABAI MERAH (0,8488), BAWANG PUTIH (0,0502)
6	FEBRUARI	MINGGU KE 2	CABAI RAWIT (2,5685), CABAI MERAH (0,6382), BAWANG PUTIH (0,0574)
7	FEBRUARI	MINGGU KE 3	CABAI RAWIT (2,7285), CABAI MERAH (0,6883), DAGING AYAM RAS (0,253)
8	FEBRUARI	MINGGU KE 4	CABAI RAWIT (2,7721), CABAI MERAH (0,7355), DAGING AYAM RAS (0,45)
9	MARRET	MINGGU KE 1	DAGING AYAM RAS (0,5154), CABAI RAWIT (0,2765), TELUR AYAM RAS (0,1886)
10	MARET	MINGGU KE 2	DAGING AYAM RAS (0,5154), CABAI RAWIT (0,2202), TELUR AYAM RAS (0,1886)

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga komoditas strategis mingguan selama periode Januari hingga Maret, terdapat dinamika pergerakan harga yang cukup fluktuatif, terutama pada komoditas hortikultura dan pangan hewani.

- Pada bulan Januari, perkembangan harga cenderung mengalami penurunan yang didominasi oleh komoditas cabai dan bawang. Pada minggu ke-1, komoditas cabai merah masih memberikan andil Perubahan harga sebesar -1,2857, namun diikuti penurunan pada cabai rawit sebesar -1,0075. Memasuki minggu ke-2 hingga minggu ke-4, tren deflasi semakin dalam, terutama pada komoditas cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah, dengan andil penurunan terbesar terjadi pada minggu ke-4 yaitu cabai merah (-1,8819), bawang merah (-0,6959), dan cabai rawit (-1,518). Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pasokan yang cukup signifikan di pasar.

Tabel 1.1 perkembangan harga komoditas bulan Januari

NO	MINGGU KE	KOMODITI	PERUBAHAN HARGA (%)
1	MINGGU KE 1	CABAI MERAH	-1,2857
		CABAI RAWIT	-1,0075
2	MINGGU KE 2	CABAI MERAH	-1,6704
		BAWANG MERAH	-0,4894
		CABAI RAWIT	-1,1842
3	MINGGU KE 3	CABAI MERAH	-1,8111
		BAWANG MERAH	-0,6083
		CABAI RAWIT	-1,3935
4	MINGGU KE 4	CABAI MERAH	-1,8819
		BAWANG MERAH	-0,6959
		CABAI RAWIT	-1,518

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

- bulan Februari, terjadi perubahan tren menjadi Perubahan harga yang cukup tinggi, terutama dipicu oleh kenaikan harga komoditas cabai. Pada minggu ke-1, cabai rawit mencatat andil kenaikan harga tertinggi sebesar 3,6573, diikuti cabai merah (0,8488) dan bawang putih (0,0502). Tren kenaikan ini berlanjut hingga minggu ke-4, dengan cabai rawit tetap menjadi penyumbang utama kenaikan harga (hingga 2,7721). Selain itu, mulai minggu ke-3 dan ke-4, komoditas daging ayam ras juga mulai memberikan andil kenaikan harga masing-masing sebesar 0,253 dan 0,45. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan harga akibat faktor permintaan dan gangguan distribusi.

Tabel 1.2 perkembangan harga komoditas bulan Februari

NO	MINGGU KE	KOMODITI	PERUBAHAN HARGA (%)
1	MINGGU KE 1	CABAI RAWIT	3,6573
		CABAI MERAH	0,8488
		BAWANG PUTIH	0,0502
2	MINGGU KE 2	CABAI RAWIT	2,5685
		CABAI MERAH	0,6382
		BAWANG PUTIH	0,0574
3	MINGGU KE 3	CABAI RAWTI	2,7285
		CABAI MERAH	0,6883

		DAGING AYAM RAS	0,253
4	MINGGU KE 4	CABAI RAWTI	2,7721
		CABAI MERAH	0,7355
		DAGING AYAM RAS	0,45

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

◦ Perkembangan Harga Periode Maret 2026.

Berdasarkan hasil pemantauan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Adapun pada Bulan Maret, tekanan harga mulai bergeser dari kelompok hortikultura ke komoditas protein hewani. Daging ayam ras menjadi komoditas dengan andil kenaikan tertinggi pada Minggu ke-1 dan Minggu ke-2, masing-masing sebesar 0,5154%. Sementara itu, kenaikan cabai rawit pada Bulan Maret cenderung melandai dibandingkan bulan sebelumnya, yakni sebesar 0,2765% pada Minggu ke-1 dan turun menjadi 0,2202% pada Minggu ke-2. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pasokan dan distribusi cabai rawit di pasar. Di sisi lain, telur ayam ras mulai memberikan kontribusi kenaikan harga sebesar 0,1886% pada kedua minggu pengamatan, yang dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan dan biaya produksi peternakan.

Secara umum, dibandingkan bulan sebelumnya, perkembangan harga pada Bulan Maret menunjukkan penurunan harga pada komoditas cabai rawit dan cabai merah, namun terjadi peningkatan tekanan pada komoditas peternakan, khususnya daging ayam ras dan telur ayam ras. Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga pangan masih dipengaruhi oleh faktor pasokan, distribusi, serta permintaan masyarakat terhadap komoditas pangan strategis.

Tabel 1.3 perkembangan harga komoditas bulan Maret

NO	MINGGU KE	KOMODITI	PERUBAHAN HARGA (%)
1	MINGGU KE 1	DAGING AYAM RAS	0,5154
		CABAI RAWIT	0,2765
		TELUR AYAM RAS	0,1886
2	MINGGU KE 2	DAGING AYAM RAS	0,5154
		CABAI RAWIT	0,2202
		TELUR AYAM RAS	0,1886

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

1. Ketergantungan Pasokan dari Daerah Lain

Sebagian besar komoditas strategis seperti cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah masih bergantung pada pasokan dari daerah sentra produksi di luar Kota Pasuruan, seperti Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo. Ketergantungan ini menyebabkan harga di Kota Pasuruan mudah terpengaruh oleh kondisi pasokan di daerah lain, terutama ketika terjadi penurunan produksi akibat faktor cuaca atau gangguan distribusi.

2. Fluktuasi Harga Komoditas

Komoditas hortikultura, khususnya cabai rawit dan cabai merah, menunjukkan tingkat volatilitas harga yang tinggi. Pada bulan Februari 2026, harga cabai rawit sempat mengalami kenaikan dan kemudian menurun kembali pada bulan Maret 2026. Hal ini disebabkan dengan Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

3. Keterbatasan Sarana Penyimpanan dan Distribusi

Keterbatasan fasilitas rantai pasok dingin (cold storage) dan sistem distribusi pangan yang belum merata menyebabkan pasokan komoditas mudah terganggu. Kondisi ini berdampak pada cepatnya kenaikan harga di pasar tradisional saat terjadi gangguan pengiriman atau penurunan hasil panen di wilayah sekitar.

4. Efektivitas Program Pengendalian yang Belum Optimal

Meskipun TPID telah melaksanakan berbagai program seperti gelar pangan murah, pemantauan harga rutin, dan koordinasi dengan Bulog, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar dapat menekan fluktuasi harga pada komoditas strategis, terutama menjelang hari besar keagamaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KOTA PASURUAN

Dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pasuruan pada triwulan I Tahun 2026 :

Senin, 5 Januari 2026 : Wali Kota Pasuruan, Wakil Wali Kota Pasuruan dan Forkopimda Kota Pasuruan melaksanakan Sidak Pasar Tradisional Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok strategis.

- Pemerintah Kota Pasuruan mengikuti **Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi** yang dirangkai dengan **pembahasan kebersihan dan kesehatan dalam pengolahan hewan ternak**. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga stabilitas harga, khususnya komoditas pangan asal ternak, sekaligus menjamin aspek keamanan dan kesehatan pangan.
- Dalam Rakornas tersebut dibahas langkah-langkah strategis pengendalian inflasi melalui pengendalian harga dan ketersediaan bahan pangan, serta peningkatan standar kebersihan dan kesehatan dalam proses pengolahan hewan ternak. Upaya ini penting untuk memastikan produk pangan asal ternak yang beredar di masyarakat aman dikonsumsi, memiliki kualitas yang baik, serta tersedia dengan harga yang terjangkau.
- Keikutsertaan Pemerintah Kota Pasuruan dalam Rakornas ini merupakan bentuk komitmen dalam mendukung kebijakan nasional, sekaligus memperkuat upaya pengendalian inflasi daerah melalui peningkatan ketahanan pangan dan perlindungan kesehatan masyarakat.
- Pemerintah Kota Pasuruan mengikuti **Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi** yang dirangkai dengan **pembahasan kebersihan dan kesehatan dalam pengolahan hewan ternak**. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga stabilitas harga, khususnya komoditas pangan asal ternak, sekaligus menjamin aspek keamanan dan kesehatan pangan.
- Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, Pemerintah Kota Pasuruan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah di Kelurahan Mandaran. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengendalian inflasi daerah, khususnya dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan pokok yang kerap terjadi pada periode tertentu.
- Operasi pasar murah ini menyediakan berbagai komoditas kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, antara lain beras, gula pasir, minyak goreng, telur ayam, serta beberapa komoditas strategis lainnya.
- Senin, 12 Januari 2026 :
 Senin, 19 Januari 2026 :
 Rabu, 21 Januari 2026 :

- Jumat, 23 Januari 2026 : Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pokok, khususnya minyak goreng, Perum Perum Bulog telah melaksanakan kegiatan distribusi minyak goreng bersubsidi merek Minyak Kita di wilayah Kota Pasuruan. Pada kegiatan tersebut, sebanyak **666 karton Minyak Kita** telah didistribusikan kepada **35 pedagang** yang tersebar di beberapa pasar tradisional dan titik penjualan strategis. Distribusi ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dengan harga terjangkau bagi masyarakat, sekaligus menekan potensi kenaikan harga di tingkat konsumen.
- Kamis, 12 Februari 2026 : Dalam rangka menjaga stabilitas harga serta mengendalikan inflasi daerah, Pemerintah Kota Pasuruan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan kegiatan Gerakan Pasar Murah yang bertempat di Taman Sekargadung. Kegiatan ini merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam memastikan ketersediaan bahan pokok dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Gerakan Pasar Murah ini menyediakan berbagai komoditas strategis, seperti beras, gula pasir, minyak goreng, telur ayam, serta kebutuhan pokok lainnya dengan harga di bawah harga pasar. Pelaksanaan kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat, terlihat dari tingginya partisipasi warga yang memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh bahan pokok dengan harga lebih ekonomis.
- Selasa, 17 Februari 2026 : Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, Pemerintah Kota Pasuruan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah di Halaman Masjid Al-Ikhlas Jalan Kyai H. Ahmad Dahlan, Pohjentrek, Purworejo. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengendalian inflasi daerah, khususnya dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan pokok yang kerap terjadi pada periode tertentu. Operasi pasar murah ini menyediakan berbagai komoditas kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, antara lain beras, gula pasir, minyak goreng, telur ayam, serta beberapa komoditas strategis lainnya.

Kamis, 19 Februari 2026	:	Pemerintah Kota Pasuruan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus memperkuat langkah pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan sosial kepada korban bencana cuaca ekstrem yang terjadi di sejumlah wilayah terdampak. Bantuan sosial ini diberikan sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang mengalami kerugian akibat hujan lebat, angin kencang, dan banjir yang berdampak pada terganggunya aktivitas ekonomi serta distribusi kebutuhan pokok. Pemerintah Kota Pasuruan mengikuti Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi yang dirangkai dengan pembahasan kebersihan dan kesehatan dalam pengolahan hewan ternak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga stabilitas harga, khususnya komoditas pangan asal ternak, sekaligus menjamin aspek keamanan dan kesehatan pangan.
Kamis, 26 Februari 2026	:	High Level Meeting TPID dan TP2DD se Jawa Timur untuk menjaga stabilitas harga dan optimalisasi digitalisasi transaksi pemerintah daerah menuju ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat Pemerintah Kota Pasuruan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang dihadiri Wakil Wali Kota Pasuruan melaksanakan kegiatan panen padi varietas Ciherang dengan menggunakan alat modern Combine Harvester sebagai upaya mendukung peningkatan produksi pangan dan menjaga stabilitas pasokan beras di daerah. Kegiatan ini merupakan bagian dari langkah strategis pengendalian inflasi melalui penguatan sektor pertanian, khususnya komoditas pangan utama yang memiliki kontribusi besar terhadap tingkat inflasi daerah.
Jumat, 6 Maret 2026	:	High Level Meeting TPID dan TP2DD Kota Pasuruan 2026 untuk menjaga stabilitas harga dan optimalisasi digitalisasi transaksi pemerintah daerah menuju ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat
Selasa, 10 Maret 2026	:	High Level Meeting TPID dan TP2DD Kota Pasuruan 2026 untuk menjaga stabilitas harga dan optimalisasi digitalisasi transaksi pemerintah daerah menuju ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat

- Selasa, 10 Maret 2026 : Pemerintah Kota Pasuruan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan kegiatan penyerahan bantuan sembako kepada penyandang disabilitas sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus upaya menjaga daya beli masyarakat di tengah dinamika harga kebutuhan pokok. Kegiatan ini merupakan bagian dari langkah nyata pemerintah daerah dalam memperkuat perlindungan sosial bagi kelompok masyarakat rentan yang terdampak kondisi ekonomi dan fluktuasi harga pangan.
- Rabu, 11 Maret 2026 : Pemerintah Kota Pasuruan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan kegiatan penyerahan secara simbolis bantuan pangan dan sosial bagi anak yatim piatu serta bantuan sosial berupa alat bantu bagi penyandang disabilitas sebagai bentuk kepedulian dan komitmen pemerintah dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam memperkuat perlindungan sosial sekaligus mendukung stabilitas ekonomi masyarakat di tengah dinamika harga kebutuhan pokok
- Senin, 16 Maret 2026 : Pemerintah Kota Pasuruan mengikuti **Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi** yang dirangkai dengan **pembahasan kebersihan dan kesehatan dalam pengolahan hewan ternak**. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga stabilitas harga, khususnya komoditas pangan asal ternak, sekaligus menjamin aspek keamanan dan kesehatan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan data perkembangan harga pada bulan Januari, Februari, dan Maret (triwulan I fluktuasi harga beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah, cabai rawit, dan daging ayam ras selama bulan Januari, Februari, dan Maret:

1. Gambaran Umum

Periode Januari-Maret 2026 (Triwulan I) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pangan strategis yang mencerminkan dinamika pasokan dan permintaan di tingkat lokal maupun regional.

Berdasarkan data perkembangan harga mingguan, bulan Januari mengalami penurunan harga sedangkan masuk Februari cenderung mengalami kenaikan Harga, pada Maret cenderung stabil atau penurunan harga yang signifikan dibanding Februari.

Kondisi ini menandakan bahwa kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan berjalan efektif, terutama dalam menjaga kestabilan harga bahan pangan dan daya beli masyarakat.

1. Analisis Per Komoditas
2. Cabai Merah

Pada bulan Januari, komoditas cabai merah mengalami penurunan harga secara bertahap di setiap minggu pengamatan, dengan andil perubahan dari -1,2857% pada Minggu ke-1 hingga mencapai -1,8819% pada Minggu ke-4. Penurunan harga ini dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan hasil panen dari daerah sentra produksi serta distribusi yang relatif lancar sehingga ketersediaan barang di pasar cukup terjaga. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap keterjangkauan harga bagi masyarakat.

Namun memasuki bulan Februari, cabai merah kembali mengalami kenaikan harga dengan andil sebesar 0,8488% pada Minggu ke-1 dan relatif stabil hingga Minggu ke-4 sebesar 0,7355%. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh mulai berkurangnya produksi akibat faktor cuaca serta meningkatnya permintaan masyarakat. Meski demikian, kenaikan masih berada pada level yang terkendali sehingga belum menimbulkan gejolak harga yang signifikan.

Dari aspek pengendalian inflasi, TPID Kota Pasuruan melakukan pemantauan pasokan dan harga harian guna mengantisipasi lonjakan harga pada komoditas hortikultura. Selain itu TPID Kota Pasuruan juga melaksanakan Operasi Pasar Murah yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Timur untuk menstabilkan harga di Kota Pasuruan.

2. Cabai Rawit

Komoditas cabai rawit menjadi penyumbang perubahan harga paling dominan selama periode pengamatan. Pada bulan Januari, cabai rawit mengalami penurunan harga berturut-turut dari -1,0075% pada Minggu ke-1 hingga -1,518% pada Minggu ke-4. Penurunan ini dipicu oleh tingginya pasokan dari hasil panen raya dan kondisi distribusi yang cukup stabil.

Akan tetapi pada bulan Februari terjadi lonjakan harga yang cukup signifikan. Pada Minggu ke-1, cabai rawit mengalami kenaikan harga sangat signifikan sebesar 3,6573%, kemudian meskipun sempat menurun pada Minggu ke-2 sebesar 2,5685%, harga kembali meningkat pada Minggu ke-3 dan Minggu ke-4 masing-masing sebesar 2,7285% dan 2,7721%. Kondisi ini dipengaruhi oleh terganggunya produksi akibat curah hujan tinggi, keterbatasan pasokan dari daerah sentra, serta meningkatnya biaya distribusi.

Pada bulan Maret, tekanan harga cabai rawit mulai melandai dengan andil sebesar 0,2765% pada Minggu ke-1 dan turun menjadi 0,2202% pada Minggu ke-2. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pasokan dan distribusi di pasar.

Dalam konteks penilaian TPID, cabai rawit menjadi komoditas prioritas pengendalian inflasi karena memiliki volatilitas harga yang tinggi. Oleh sebab itu diperlukan langkah antisipatif seperti penguatan kerja sama antar daerah (KAD), operasi pasar, pemantauan stok, serta dukungan informasi harga secara berkala kepada masyarakat.

3. Telur Ayam Ras

Pada bulan Maret, telur ayam ras mulai memberikan andil perubahan harga sebesar 0,1886% pada Minggu ke-1 dan tetap stabil hingga Minggu ke-2. Kenaikan harga dipengaruhi oleh

meningkatnya biaya produksi peternakan, terutama harga pakan, serta meningkatnya permintaan masyarakat.

Secara umum, kondisi harga telur ayam ras masih tergolong stabil dan pasokan di pasar relatif tersedia. Namun demikian, pemantauan harga dan stok perlu terus dilakukan untuk mencegah terjadinya kenaikan harga yang lebih tinggi.

4. Daging Ayam Ras

Komoditas daging ayam ras mulai mengalami kenaikan harga pada bulan Februari Minggu ke-3 sebesar 0,253% dan meningkat menjadi 0,45% pada Minggu ke-4. Tren kenaikan tersebut berlanjut pada bulan Maret dengan andil sebesar 0,5154% pada Minggu ke-1 dan tetap pada angka yang sama di Minggu ke-2.

Kenaikan harga daging ayam ras dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat, kenaikan biaya pakan ternak, serta penyesuaian harga di tingkat peternak dan distributor. Dari sisi ketersediaan pasokan, stok relatif masih aman, namun diperlukan pengawasan distribusi agar tidak terjadi disparitas harga antarwilayah.

TPID perlu melakukan koordinasi dengan distributor, peternak, dan instansi terkait untuk menjaga stabilitas harga melalui pengawasan rantai pasok dan pelaksanaan operasi pasar apabila diperlukan.

2. Bawang Merah

Bawang merah pada bulan Januari mengalami penurunan harga secara konsisten dengan andil perubahan sebesar -0,4894% pada Minggu ke-2, meningkat menjadi -0,6083% pada Minggu ke-3, dan -0,6959% pada Minggu ke-4. Penurunan harga tersebut dipengaruhi oleh tercukupinya pasokan di pasar serta lancarnya distribusi dari daerah produsen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga bawang merah relatif terkendali dan tidak menimbulkan tekanan inflasi yang berarti. Meski demikian, TPID tetap perlu melakukan pemantauan terhadap pola distribusi dan perkembangan musim panen guna menjaga kesinambungan pasokan.

3. Bawang Putih

Pada bulan Februari, bawang putih mulai memberikan andil kenaikan harga meskipun relatif kecil, yaitu sebesar 0,0502% pada Minggu ke-1 dan 0,0574% pada Minggu ke-2. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian harga distributor dan pasokan impor yang mengalami keterlambatan distribusi.

Walaupun kenaikannya masih dalam batas wajar, komoditas bawang putih perlu tetap diwaspadai mengingat ketergantungan terhadap pasokan luar daerah dan impor dapat mempengaruhi stabilitas harga sewaktu-waktu.

1. Efektivitas Kebijakan Pengendalian Inflasi

Berdasarkan dinamika harga tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan selama Triwulan I 2026 berjalan efektif.

Beberapa langkah konkret yang berkontribusi antara lain:

Gerakan Pangan Murah (GPM) di berbagai kecamatan yang meningkatkan keterjangkauan harga.

2. Pemantauan pasar dan distribusi oleh Satgas Pangan untuk memastikan stok aman.
3. Kerja sama dengan Bulog dalam penyaluran beras SPHP dan Minyakita.
4. Koordinasi lintas sektor melalui TPID, termasuk rapat evaluasi rutin dan sidak lapangan.
5. Pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan lokal, seperti pemanfaatan lahan pekarangan dan panen hasil urban farming.
6. Risiko dan Tantangan ke Depan

Meskipun Kenaikan harga berhasil terkendali, terdapat beberapa risiko yang perlu diantisipasi:

- Perubahan cuaca ekstrem yang dapat mengganggu produksi hortikultura.
- Kenaikan biaya distribusi atau bahan bakar yang berpotensi menaikkan harga barang pokok.
- Permintaan tinggi menjelang Bulan Ramadhan (Februari) yang bisa menimbulkan kelonjakan permintaan masyarakat musiman.

TPID terus melakukan pemantauan harga mingguan, menjaga ketersediaan pasokan, serta memperkuat kerja sama antar daerah penghasil komoditas untuk mencegah gejolak harga di triwulan berikutnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

2. **REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

3. Penguatan Aspek Keterjangkauan Harga (1K)
4. Memperluas dan memperbanyak kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) di seluruh kecamatan, terutama pada periode menjelang hari besar keagamaan untuk menjaga daya beli masyarakat.
5. Optimalisasi pasar rakyat sebagai pusat stabilisasi harga, dengan memastikan rantai distribusi yang efisien dan margin keuntungan pedagang tidak terlalu tinggi.
6. Mendorong pelaksanaan operasi pasar terpadu antara Disperindag, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan, Bulog, dan Satgas Pangan saat terjadi kenaikan harga signifikan, khususnya pada komoditas cabai, dan daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, dan bawang putih.
7. Penguatan Aspek Ketersediaan Pasokan (2K)
8. Memperkuat kolaborasi antar daerah penghasil (misalnya Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Blitar, dan Banyuwangi) untuk menjamin pasokan cabai, bawang, telur dan daging ayam saat musim paceklik.
9. Mendorong peningkatan produksi lokal melalui program *urban farming*, *KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari)*, dan *budidaya pekarangan produktif* agar masyarakat mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangannya sendiri.
10. Menyiapkan cadangan pangan daerah melalui kerja sama dengan Bulog dan kelompok tani sebagai langkah antisipatif terhadap fluktuasi harga akibat cuaca ekstrem.
11. Penguatan Aspek Kelancaran Distribusi (3K)
12. Melakukan pemetaan jalur distribusi komoditas utama dan mengidentifikasi titik rawan hambatan logistik, terutama selama musim hujan.
13. Mendorong digitalisasi distribusi dan sistem informasi stok pangan, agar pemerintah daerah dapat memantau pergerakan pasokan secara real time.

1.

Penguatan Aspek Komunikasi Efektif (4K)

15. Meningkatkan sosialisasi harga pangan dan kebijakan TPID kepada masyarakat melalui media sosial, radio lokal, dan publikasi pasar agar tidak terjadi kepanikan pembelian (panic buying).
16. Membangun sistem peringatan dini (early warning system) berbasis data harga mingguan, sehingga setiap gejolak harga dapat segera direspons oleh TPID.
17. Mengoptimalkan peran Forum Koordinasi Inflasi Daerah (FKID) sebagai wadah komunikasi rutin antara OPD, BPS, Bulog, dan pelaku usaha untuk pengambilan keputusan cepat berbasis data.

1. Penguatan Sinergi dan Kapasitas Kelembagaan

2. Melaksanakan rapat koordinasi TPID secara berkala untuk evaluasi harga dan tindak lanjut kebijakan intervensi pasar.
3. Meningkatkan kapasitas SDM pengelola data harga dan inflasi di tingkat OPD agar mampu melakukan analisis tren harga yang akurat.
4. Menjalin kerja sama strategis dengan Bank Indonesia, OJK, dan perguruan tinggi untuk memperkuat riset dan strategi pengendalian inflasi berbasis ekonomi daerah.
5. Fokus Strategis Jangka Menengah
 - Mengembangkan Pusat Distribusi Regional (PDR) atau Gudang Logistik Pangan Daerah untuk menekan biaya distribusi dan menjaga ketersediaan stok pangan strategis.
 - Mendorong digitalisasi data harga melalui dashboard inflasi daerah, yang dapat diakses lintas instansi.
 - Meningkatkan koordinasi lintas sektor agar kebijakan pengendalian inflasi tidak hanya reaktif, tetapi juga bersifat preventif dan berkelanjutan.